

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pendidikan kesehatan reproduksi di MA Walisongo Pecangaan dilaksanakan melalui dua kegiatan, yaitu:
 - a. Pendidikan kesehatan reproduksi melalui kegiatan intrakurikuler atau pelaksanaan materi fiqih yang dilaksanakan oleh tiga guru fiqih. Dalam praktiknya, bagi peserta didik yang pengetahuan agamanya masih rendah mendapatkan perhatian khusus berupa pendekatan guru fiqih agar mereka menerima pelajaran tidak mengalami kesulitan dan tetap memiliki motivasi belajar agama yang tinggi. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami dan mengamalkannya sehingga mampu menghindari penyimpangan-penyimpangan reproduksi.
Materi yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan reproduksi dalam mata pelajaran fiqih terdapat dalam bab jinayat, munakahat, dan thaharah.
 - b. Pendidikan kesehatan reproduksi melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan pelaksanaan PIK-KRR dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya diluar jam pelajaran seperti adanya seminar kesehatan areproduksi, seminar HIV/AIDS dan narkoba.

B. SARAN-SARAN

Pada bagian ini, kepada berbagai pihak kiranya layak disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kementerian agama: hendaknya segera memasukkan pendidikan kesehatan reproduksi kedalam kurikulum yang bersifat baku. Hal ini mengingat betapa pentingnya bagi para siswa untuk memahami kesehatan reproduksi. Dengan materi kesehatan reproduksi yang dimasukkan dalam kurikulum maka kementerian agama telah melakukan langkah antisipatif

dan preventif berkenaan dengan semakin merebaknya pergaulan bebas di kalangan remaja.

2. Kepada kepala madrasah mengingat semakin majunya perkembangan teknologi informasi dewasa ini, maka hendaknya disadari bahwa dampak negatif yang langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku budaya masyarakat, khususnya para remaja sangatlah nyata. Untuk itu lembaga-lembaga pendidikan khususnya ma walisongo pecangaan hendaknya mampu menyikapi secara tepat. Terutama guru yang bersangkutan hendaknya selalu menekankan aspek afektif (nilai) dan aspek psikomotorik (amal) dalam memberikan materi pelajaran tanpa mengurangi aspek kognitif.
3. Kepada guru fiqih hendaknya tidak hanya mentransfer pengetahuan fiqih kepada para peserta didik, melainkan juga dapat berperan dalam memberikan sekaligus pengetahuan-pengetahuan tentang reproduksi sehat yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dan apabila perlu, juga layak didatangkan fasilitator yang brekompeten di bidang reproduksi.

C. PENUTUP

Penulis dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, sangat berharap karya tulis ini dapat memberikan sumbangan pikiran, mudah-mudahan bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi penulis sendiri. Penulis sadar bahwa tiada pekerjaan yang diselesaikan dengan hasil sempurna. Maka untuk kesempurnaan kajian ini, harus terus dilakukan kajian-kajian oleh para bidiman khususnya dan ilmuwan pada umumnya. Hal ini merupakan tantangan dan sekaligus merupakan harapan.

Dan akhirnya, hanya kepada Allah yang Maha Tahu, penulis berdoa mudah-mudahan Allah mengampuni kesalahan hamba yang ingin beramal shalih. Amin.